

Pengembangan Sistem Pembayaran untuk Desa Wisata Tri Eka Buana dengan Online Payment

I G P Fajar Pranadi Sudhana ^{1*}, I Gde Agus Jaya Sadguna ², I Gede Nyoman Suta Waisnawa ³, Ayu Dwi Yulianthi ⁴, A A Ayu Ngurah Harmini ⁵

^{1,2,4,5} Jurusan Pariwisata, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

³ Jurusan Teknik Mesin, Politeknik Negeri Bali, Indonesia

*Corresponding Author: fpranadi@pnb.ac.id

Abstrak: Sejak tahun 2019, Desa Tri Eka Buana yang terletak di kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem Bali, melalui tim pengabdian Politeknik Negeri Bali telah mendapatkan hibah PPDM untuk membentuk desa wisata dengan potensi alam dan penghasil minuman tradisional arak bali. Berbagai macam kegiatan dari solusi yang ditawarkan telah dilaksanakan pada tahun I di 2019, meliputi menyusun Master Plan pengembangan desa wisata, merumuskan sistem pengawasan kebersihan desa, melaksanakan sosialisasi tata ruang desa wisata, sosialisasi dan penyuluhan kepariwisataan, dan menyusun program pemasaran Desa Wisata melalui digital marketing. Salah satu kegiatan yang telah terlaksana adalah pengembangan website Desa Wisata Tri Eka Buana. Transaksi online semakin diminati, bahkan sudah menjadi tren di kalangan masyarakat luas. Selain dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa ada batasan waktu atau jarak. E-payment menawarkan berbagai macam kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan pembayaran. Berbagai macam metode pembayaran dapat diintegrasikan kedalam sistem sehingga memudahkan pelanggan yang akan melakukan pembayaran sesuai pemesanan yang dilakukan. Desa wisata Tri Eka Buana Sidemen Karangasem Bali dapat memanfaatkan sistem payment online ini guna membantu operasional desa wisata kedepannya. Pengembangan sistem online payment ini dapat dikembangkan dengan membangun website desa wisata, menambahkan fasilitas ecommerce ke dalam website yang telah dibangun, melakukan registrasi dan aktivasi ke salah satu layanan payment gateway, dan mengintegrasikan website desa wisata Tri Eka Buana dengan layanan payment gateway.

Kata Kunci: pembayaran online, desa wisata, ecommerce, digitalisasi pembayaran, website

Abstract: Since 2019, Tri Eka Buana Village, located in Sidemen sub-district, Karangasem Bali Regency, through the Politeknik Negeri Bali service team has received a PPDM grant to form a tourism village with natural potential and a producer of traditional Balinese arak drinks. Various kinds of activities from the solutions offered have been implemented in the first year of 2019 including compiling a master plan for developing a tourism village, formulating a village cleanliness supervision system, carrying out socialization of tourism village spatial planning, socialization and tourism outreach, and compiling a tourism village marketing program through digital marketing. One of the activities that has been carried out is the development of the Tri Eka Buana Tourism Village website. Online transactions are increasingly in demand, even have become a trend among the wider community. Besides, it can be done anytime and anywhere without any time or distance restrictions. E-payment offers various kinds of convenience and practicality in making payments. Various kinds of payment methods can be integrated into the system making it easier for customers to make payments according to orders made. The tourism village of Tri Eka Buana Sidemen Karangasem Bali, can take advantage of this online payment system to help tourism village operations in the future. The development of this online payment system are building a tourism village website, adding ecommerce facilities to the website that has been built, registering and activating one of the payment gateway services, and integrating the Tri Eka Buana tourism village website with a payment gateway service.

Keywords: online payment, tourist village, ecommerce, digitization of payments, website

Informasi Artikel: Pengajuan 9 November 2020 | Revisi 18 Maret 2021 | Diterima 19 April 2021

How to Cite: Sudhana, I. G. P. F. P., Sadguna, I. G. A. J., Yulianthi, A. D., & Harmini, A. A. N. (2021). Pengembangan Sistem Pembayaran untuk Desa Wisata Tri Eka Buana dengan Online Payment. *Bhakti Persada*, 7(1), 17-23.

Pendahuluan

Salah satu pendekatan pengembangan wisata alternatif adalah desa wisata untuk pembangunan pedesaan yang berkelanjutan dalam bidang pariwisata (Zakaria, 2014). Desa wisata merupakan suatu bentuk integrasi antara atraksi, akomodasi, dan fasilitas pendukung yang disajikan dalam suatu struktur kehidupan masyarakat yang menyatu dengan tata cara dan tradisi yang berlaku. Suatu desa wisata memiliki daya tarik yang khas (dapat berupa keunikan fisik lingkungan alam pedesaan, maupun kehidupan sosial budaya masyarakatnya) yang

dikemas secara alami dan menarik sehingga daya tarik perdesaan dapat menggerakkan kunjungan wisatawan ke desa tersebut (Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata, 2011: 1) Lebih jauh, pengembangan desa wisata bertujuan untuk meningkatkan kualitas hidup dengan menciptakan kondisi yang lebih baik untuk pertumbuhan ekonomi, penciptaan lapangan kerja, dan membantu pemerintah daerah dalam meningkatkan penyediaan pelayanan bagi warganya (Munir & Fitanto, 2008).

Sebagai salah satu sumber pendapatan asli daerah, industri pariwisata perlu dikelola dengan baik. Salah satunya dengan mengintegrasikan penggunaan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) di sektor pariwisata sebagai media promosi, media transaksi maupun media komunikasi dengan *stakeholder*. TIK telah berkembang menjadi salah satu pendukung industri pariwisata (Law et al., 2009; Bethapudi, 2013; Hanif et al., 2013). Dalam beberapa hal, TIK telah memberikan banyak perubahan serta menciptakan peluang-peluang baru bagi kemajuan dan perkembangan industri pariwisata, seperti untuk pemasaran, publikasi, promosi obyek dan atraksi wisata menggunakan *website* (Eraqi & Abd-Alla, 2012).

Pembangunan Desa Wisata baru khususnya di Bali bertujuan untuk meratakan destinasi wisata di semua daerah tanpa harus terpusat di Bali Selatan dan Tenggara. Wisatawan yang datang setiap tahunnya selalu dalam jumlah yang fantastis dan harus menjadi pemacu untuk mengembangkan sektor pariwisata di Bali. Jika hanya terpusat di satu wilayah nantinya kondisinya akan terlalu sesak dan mengurangi kenyamanan wisatawan itu sendiri. Salah satu daerah di Bali yang perlu mendapat perhatian untuk mengembangkan desa wisatanya adalah Kabupaten Karangasem. Saat ini Kabupaten Karangasem telah memiliki total 20 desa wisata, namun 10 diantaranya sudah tidak aktif. Banyak desa di Karangasem berpotensi sebagai desa wisata namun masih banyak yang belum mampu mengelolanya sendiri, masih memerlukan bimbingan dan arahan dari berbagai pihak. Faktor-faktor keberhasilan *community based tourism* yaitu adanya keunikan lokasi yang diciptakan oleh masyarakat desa, pelibatan masyarakat luas sebagai pelaku wisata utama, fasilitasi dana bantuan untuk embrio aktivitas yang sudah ada, adanya tokoh penggerak dan *link* kepada *stakeholder* penting (Putri; 2013).

Politeknik Negeri Bali (PNB) yang lebih dikenal dengan nama "Poltek Bali" merupakan lembaga pendidikan tinggi bidang vokasi yang salah satu misinya adalah "Membangun keunggulan lembaga yang berorientasi kepariwisataan" (<http://www.pnb.ac.id>). Berkaitan dengan hal tersebut, PNB telah merumuskan COT (*Center of Technology*) *green tourism* yang dilandasi oleh konsep Tri Hita Karana yaitu *local value* yang mengutamakan *balancing* antara *green ethnic*, *green business* dan *green activities*.

Sejak tahun 2019, Desa Tri Eka Buana yang terletak di kecamatan Sidemen, Kabupaten Karangasem Bali, melalui tim pengabdian Politeknik Negeri Bali telah mendapatkan hibah PPDM untuk membentuk desa wisata dengan potensi alam dan penghasil minuman tradisional arak bali. Berbagai macam kegiatan dari solusi yang ditawarkan telah dilaksanakan pada tahun I di 2019. meliputi menyusun Master Plan pengembangan desa wisata, merumuskan sistem pengawasan kebersihan desa, melaksanakan sosialisasi tata ruang desa wisata, sosialisasi dan penyuluhan kepariwisataan, dan menyusun program pemasaran Desa Wisata melalui digital marketing. Salah satu kegiatan yang telah terlaksana adalah pengembangan *website* Desa Wisata Tri Eka Buana.

Pengembangan potensi desa yang dapat dilakukan adalah memanfaatkan Teknologi Komputer dan Informasi melalui pengembangan *website* desa. *Website* desa dapat menjadi media promosi potensi dan produk yang dimiliki desa, di mana semua orang dapat dengan mudah mencari informasi dan mengenal desa tanpa harus langsung ke desa melalui *website*. Pengembangan *website* desa memerlukan peranan aktif dari perangkat dan masyarakat desa (Desiani, 2020).

Kaum milenial mendominasi wisatawan di era pariwisata 4.0. alam dan budaya jika dikemas akan menjadi produk wisata dengan daya pikat menarik bagi wisatawan khususnya wisatawan milenial. Salah satu produk yang dimiliki Indonesia adalah desa wisata atau kampung wisata, dengan atraksi wisata berupa alam dan budaya. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi, konsep *smart tourism* atau digitalisasi desa wisata merupakan langkah kongkrit yang dapat dilakukan oleh desa wisata untuk memperbesar peluang kunjungan wisatawan utamanya wisatawan milenial (Sahabudin, 2020).

Transaksi *online* semakin diminati, bahkan sudah menjadi tren di kalangan masyarakat luas. Selain dapat dilakukan kapanpun dan dimanapun tanpa ada batasan waktu atau jarak, belanja *online* juga dapat memberikan manfaat ekonomis. Semakin berkembangnya *e-commerce*, semakin beragam pula metode pembayaran yang biasa digunakan untuk melakukan transaksi. semakin beragamnya alternatif metode pembayaran dewasa ini. Masyarakat semakin mengenal metode pembayaran tidak hanya melalui transfer bank, sistem mencicil dari kartu kredit, atau *cash on delivery*, tapi juga metode pembayaran via mobile wallet atau aplikasi mobile sejenis lainnya.

Pembayaran digital dengan menggunakan uang elektronik mungkin hanyalah salah satu cara dalam menerima uang atau melakukan transaksi. Kendati demikian, karena kepraktisan, kemudahan, dan kecepatannya, pembayaran digital melalui teknologi mobile dengan menggunakan sistem berbasis *server* semakin banyak diadopsi konsumen. Perkembangan teknologi mobile juga turut mendorong tren *e-payment* ini. Tak heran pengembang dan penyedia layananpun menjadikannya sebagai salah satu unit bisnis utama mereka. Para penyedia

layanan pun semakin menyempurnakan fitur kemudahan/ kenyamanan dalam bertransaksi, sekaligus faktor keamanannya.

Layanan *payment gateway* telah menjadi terkenal di dunia *online*. *Payment gateway* memberikan keuntungan lebih kepada *customer* yang bergantung kepada internet untuk membeli produk-produk yang diinginkan, sehingga memerlukan transaksi uang secara *online*. Tugas *payment gateway* yang lain adalah melakukan pengesahan transaksi sesuai dengan kebijakan yang dimiliki oleh issuer (Damanik, 2012). Layanan inilah yang bisa dimanfaatkan oleh penyedia barang dan jasa untuk mengimplementasikan sistem *online payment*.

Model Pembayaran kode QR di *mobile banking* dapat digunakan secara luas sebagai alternatif pembayaran tunai melalui *smartphone* (Ruslan; 2019). Penelitian sebelumnya mengindikasikan bahwa UMKM memiliki persepsi positif terhadap QRIS, sebagai alternatif cara pembayaran yang mudah dan dapat mengurangi kontak fisik (Setiawan; 2020). Penggunaan uang elektronik berbasis *server* menjadi salah satu sistem pembayaran non tunai yang sangat populer digunakan saat ini. Wujud uang elektronik berbasis *server* adalah *e-wallet*/ dompet digital. *e-wallet* dapat digunakan untuk bertransaksi oleh pelanggan, apabila pedagang (*merchant*) menyediakan aplikasi *e-wallet* yang sama pada pelanggan seperti terlihat pada Gambar 1. Hal ini membuat Bank Indonesia sebagai pengatur sistem pembayaran mengeluarkan sebuah sistem pembayaran yang baru yaitu; QRIS (QR Code Indonesia Standard). Penggunaan QRIS digunakan untuk menstandarisasi seluruh aplikasi *e-wallet* yang menggunakan sistem QR Code untuk melakukan transaksi pembayaran yang mengindikasikan bahwa QRIS mempunyai manfaat bagi para pedagang UMKM (Sihaloho; 2020).

Melihat kemajuan teknologi informasi dan mulai tumbuhnya desa wisata baru di berbagai daerah, maka perlu dikembangkan sebuah sistem pembayaran untuk desa wisata untuk memudahkan pengelolaan pembayaran ke desa wisata dengan memanfaatkan berbagai alternatif cara pembayaran yang berkembang pesat akhir-akhir ini.

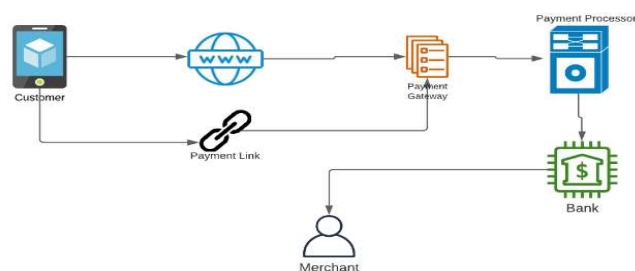


Gambar 1. Berbagai metode pembayaran yang disediakan melalui *online payment*

Metode

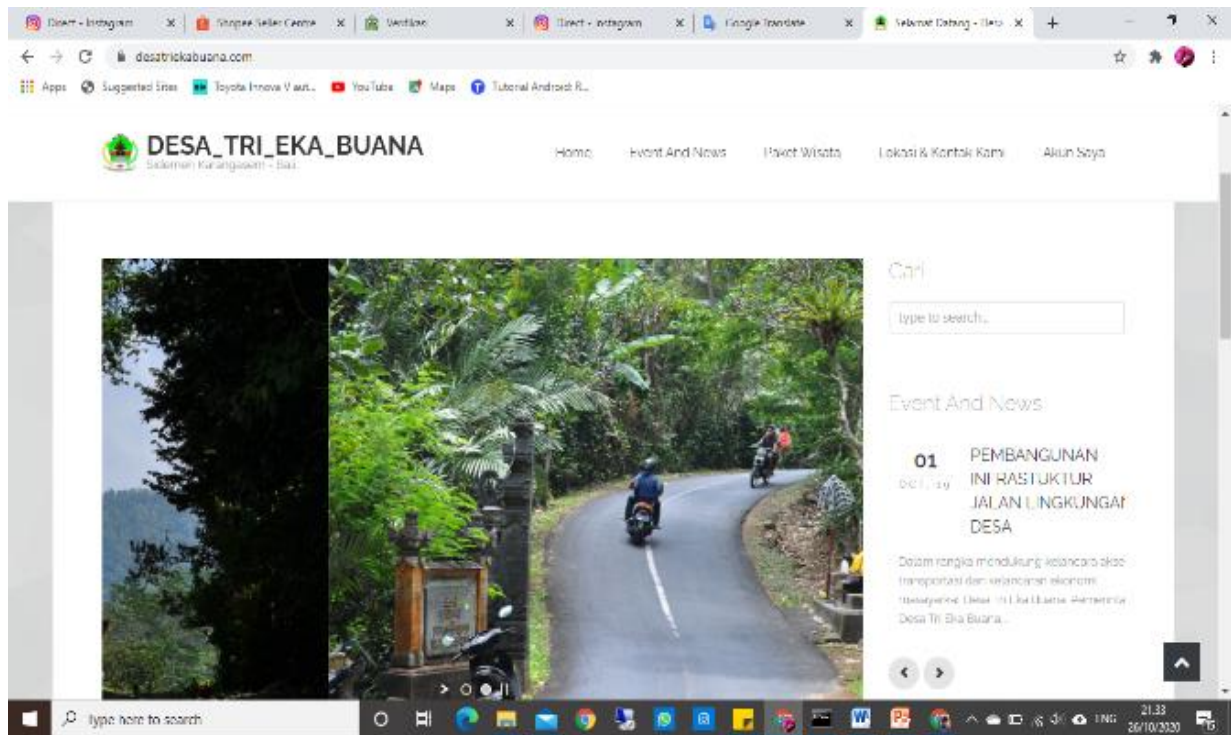
Metode yang dipakai untuk membangun sistem pembayaran *online* desa wisata Tri Eka Buana adalah sebagai berikut:

- Membangun *website* desa wisata yang dapat menampilkan dan mempromosikan potensi desa wisata secara digital.
- Menambahkan fasilitas *e-commerce* ke dalam *website* yang telah dibangun guna melakukan integrasi dengan layanan *payment gateway*.
- Melakukan registrasi dan aktivasi ke salah satu layanan *payment gateway* yang menyediakan berbagai jalur pembayaran yang ada.
- Melakukan integrasi *website* desa wisata Tri Eka Buana dengan layanan *payment gateway* yang telah di aktivasi pada tahap sebelumnya dengan arsitektur interkoneksi seperti terlihat pada Gambar 2.
- Melakukan uji terhadap sistem yang telah dibangun pada tahap sebelumnya.



Gambar 2. Gambaran sistem pembayaran *online* Desa Wisata Tri Eka Buana

Implementasi dari sistem pembayaran *online* ini dibangun didalam *website* Desa Tri Eka Buana yang dapat diakses pada alamat: <https://desatriekabuana.com> yang tampilannya dapat dilihat pada Gambar 3. *Website* dibangun dengan *platform* Wordpress dan *plugin* Woocommerce sebagai *plugins e-commerce* nya.

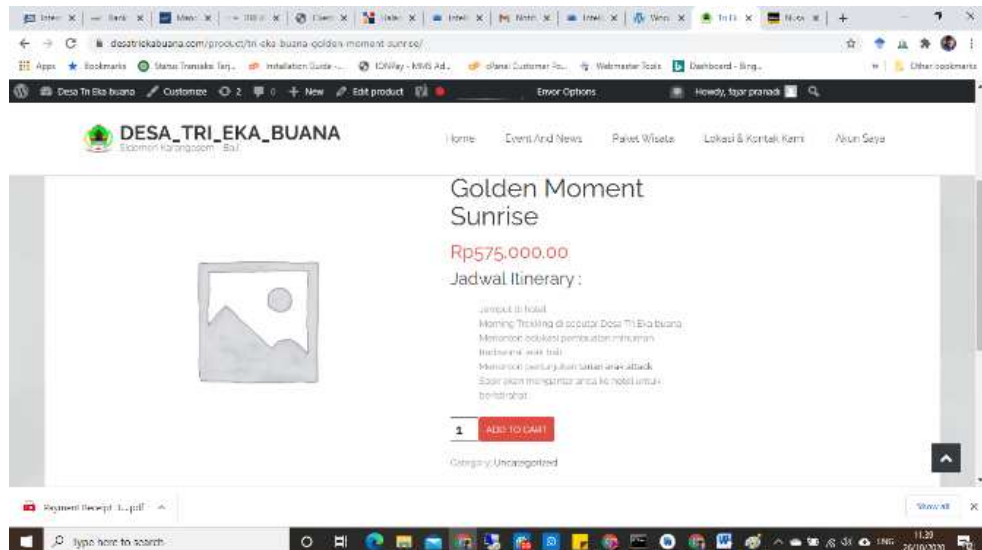


Gambar 3. *Website* Desa Tri Eka Buana

Payment gateway yang digunakan adalah Midtrans dikarenakan saat ini memiliki metode pembayaran ter lengkap dari beberapa layanan *payment gateway* yang ada.

Hasil dan Pembahasan

Hasil dari sistem pembayaran *online* yang mengintegrasikan *website* dengan layanan *payment gateway* telah dapat melakukan pembayaran dengan berbagai macam jenis pembayaran baik kartu kredit, kartu debit, *e-wallet*, bahkan melalui Indomaret. Selain melalui *website* sistem pembayaran *online* ini juga dapat membuat *payment link* yang dapat dibagikan ke aplikasi *instant messaging* ataupun media sosial kepada *customer*. Pada *website* fasilitas e-commerce akan melakukan rekap terhadap transaksi yang telah dibuat, untuk kemudian dilakukan *checkout* dengan memilih metode pembayaran yang akan digunakan seperti terlihat pada Gambar 4 dan Gambar 5. Setelah melakukan *checkout*, sistem akan secara otomatis melakukan *redirect* ke halaman *payment gateway* dengan berbagai pilihan jenis pembayaran seperti terlihat pada Gambar 6, dengan tingkat keamanan yang telah disediakan oleh layanan *payment gateway*. Pilihan menggunakan QRIS yang merupakan QR Code standard Indonesia dapat digunakan pada sistem pembayaran ini. Berbagai layanan QR code yang berbasis QRIS dapat diterima melalui sistem ini. Proses pembayaran bisa langsung dilakukan dengan memindai QRCode yang muncul di layar seperti terlihat pada Gambar 7 di bawah.

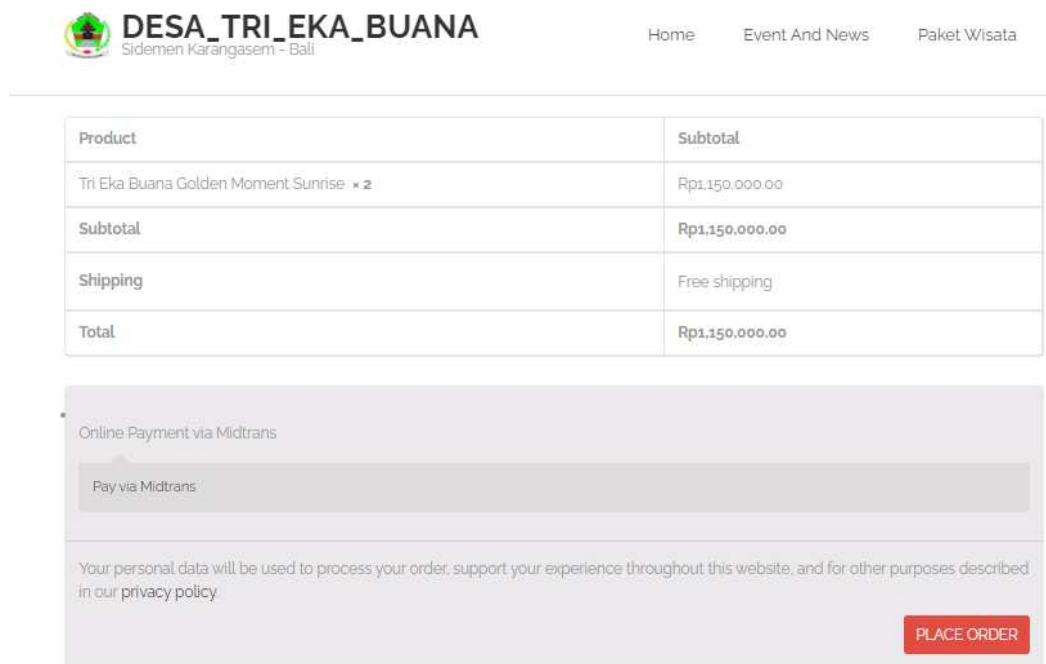


		Product	Price	Quantity	Subtotal
x		Tri Eka Buana Golden Moment Sunrise	Rp575.000.00	2	Rp1.150.000.00
Coupon code APPLY COUPON UPDATE CART					

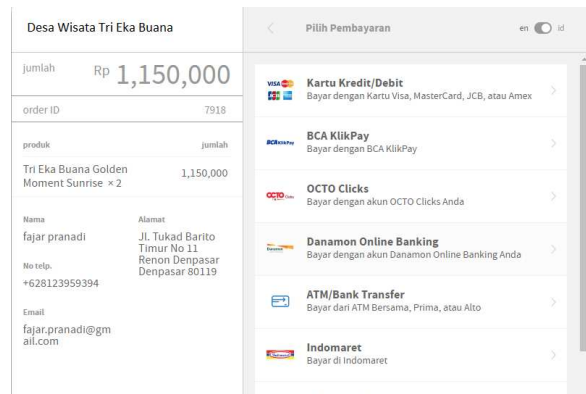
Cart Totals

Subtotal	Rp1,150,000.00
----------	----------------

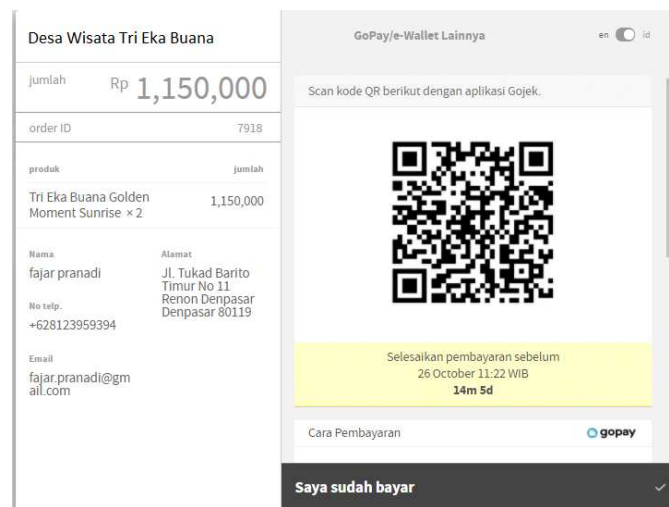
Gambar 4. Transaksi melalui *website*



Gambar 5. Proses checkout transaksi



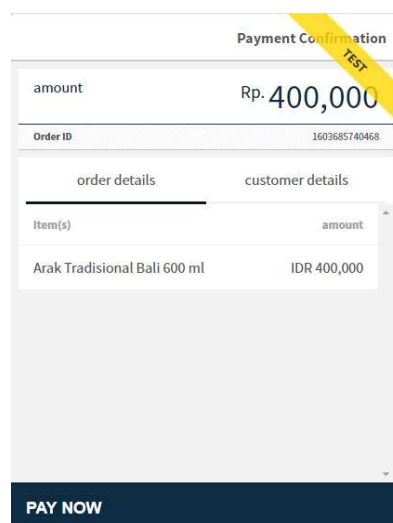
Gambar 6. Pilihan jenis metode pembayaran yang bisa diterima



Gambar 7. Pilihan pembayaran melalui QRIS

Selain melalui *website* sistem pembayaran ini juga dapat membuat *payment link* yang dapat dibagikan langsung melalui aplikasi *instant messaging* ataupun media sosial kepada *customer*. Contoh *payment link* yang dihasilkan adalah sebagai berikut: <https://app.sandbox.midtrans.com/payment-links/1603685740468>

Apabila *payment link* ini diakses, maka *customer* akan langsung diarahkan ke halaman yang sama seperti melalui *website* seperti terlihat pada Gambar 8 di bawah ini. Semua transaksi yang telah dilakukan akan ditransfer ke rekening bank milik Desa Tri Eka Buana pada H+1 atau keesokan harinya.



Gambar 8. Hasil *redirect* dari *payment link*

Simpulan

E-payment menawarkan berbagai macam kemudahan dan kepraktisan dalam melakukan pembayaran. Berbagai macam metode pembayaran dapat diintegrasikan ke dalam sistem sehingga memudahkan pelanggan yang akan melakukan pembayaran sesuai pemesanan yang dilakukan. Desa wisata Tri Eka Buana Sidemen Karangasem Bali yang menawarkan berbagai potensi alam dan produksi minuman tradisional arak Bali dapat memanfaatkan sistem payment *online* ini guna membantu operasional desa wisata ke depannya.

Pengembangan sistem *online payment* ini dapat dikembangkan dengan membangun *website* desa wisata, menambahkan fasilitas *e-commerce* ke dalam *website* yang telah dibangun, melakukan registrasi dan aktivasi ke salah satu layanan *payment gateway*, dan mengintegrasikan *website* desa wisata Tri Eka Buana dengan layanan *payment gateway*.

Ucapan Terima Kasih

Terima kasih kepada RISTEK-BRIN melalui dana DRPM dan Politeknik Negeri Bali sehingga pengabdian PPDM Desa Wisata Tri Eka Buana Sidemen Karangasem Bali telah berjalan dan salah satunya dapat menyelesaikan naskah jurnal ini.

Referensi

- Bethapudi, A. (2013). The role of ICT in tourism industry. *Journal of Applied Economics and Business*, 1(4): 67 – 79.
- Eraqi, M., & Abd-Alla, G. (2012). information systems and tourism marketing: New challenges for tourism business sector in Egypt. *Information Technology in Hospitality*, 5, 1 – 14.
- Damanik, Erikson. (2012). Perancangan sistem informasi pembayaran online menggunakan *payment gateway*. *JSM STMIK Mikroskil*, 13(1).
- Desiani, A., Yahdin, S., Irmeilyana, & Rodiah, D. (2020). Inovasi digitalisasi promosi potensi dan produk usaha masyarakat desa berbasis *website* di Desa Bangsal Kecamatan Pampangan. *Riau Journal of Empowerment*, 3(1), 49-59.
- Hanif, M. I., Yunfei, S., Xiu-Yin, B., Hanif, M.S., & Shareef, M.T. (2013). The efficiency of innovative marketing information system: An empirical study of tourism industry of Pakistan. *International Review of Management and Business Research*, 1(4): 1042 – 1056.
- Law, L. & Buhalis, D. (2009). Information technology applications in hospitality and tourism: A review of publications from 2005 TO 2007. *Journal of Travel & Tourism Marketing*, 26(5): 599 - 612.
- Munir, R., & Fitanto, B. (2005). Pengembangan ekonomi lokal partisipatif: Masalah, kebijakan, dan panduan pelaksanaan kegiatan . Jakarta: Local Governance Support Program, USAID.
- Politeknik Negeri Bali. (2015). Rencana Induk Pengembangan 2011-2025. Indonesia: Politeknik Negeri Bali.
- Putri, Hemas Prabawati Jakti. & Manaf, Aswnawi. (2013). Faktor-faktor keberhasilan pengembangan Desa Wisata di Dataran Tinggi Dieng. *Journal Statistic*, 2(3).
- Ruslan., Made Karmawan, G., ., S., Fernandoand, Y., & Gui, A. (2019). QR code payment in indonesia and its application on mobile banking. *KnE Social Sciences*, 3(22), 551–568.
- Sahabudin, Arfah. (2020). Tantangan milenial di desa wisata. *Jurnal of Sustainable Tourism Research (Jornare)*. 2(1).
- Setiawan, I Wayan Arta. Mahyuni, Luh Putu. (2020). QRIS di mata umkm: eksplorasi persepsi dan intensi UMKM menggunakan QRIS. *E-Jurnal Ekonomi dan Bisnis Universitas Udayana*, 9(10), 921-946.
- Sihaloho, J. E., Ramadani, A., & Rahmayanti, S. (2020). implementasi sistem pembayaran quick response Indonesia standard bagi perkembangan UMKM di Medan. *Jurnal Manajemen Bisnis*, 17(2), 287-297.
- Zakaria, Faris. & Suprihardjo, Rima Dewi. 2014. Konsep pengembangan kawasan desa wisata di Desa Bundungan Kecamatan Pakong Kabupaten Pamekasan. *Jurnal Teknik POMITS*, 3(2), C245-C249.